

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA SUAMI ISTRI
YANG MENIKAH BERBEDA SUKU**

SKRIPSI

**OLEH:
AMALIA YASMINE SIREGAR
20.860.0009**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA SUAMI ISTRI
YANG MENIKAH BERBEDA SUKU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*



**OLEH:
AMALIA YASMINE SIREGAR
20.860.0009**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

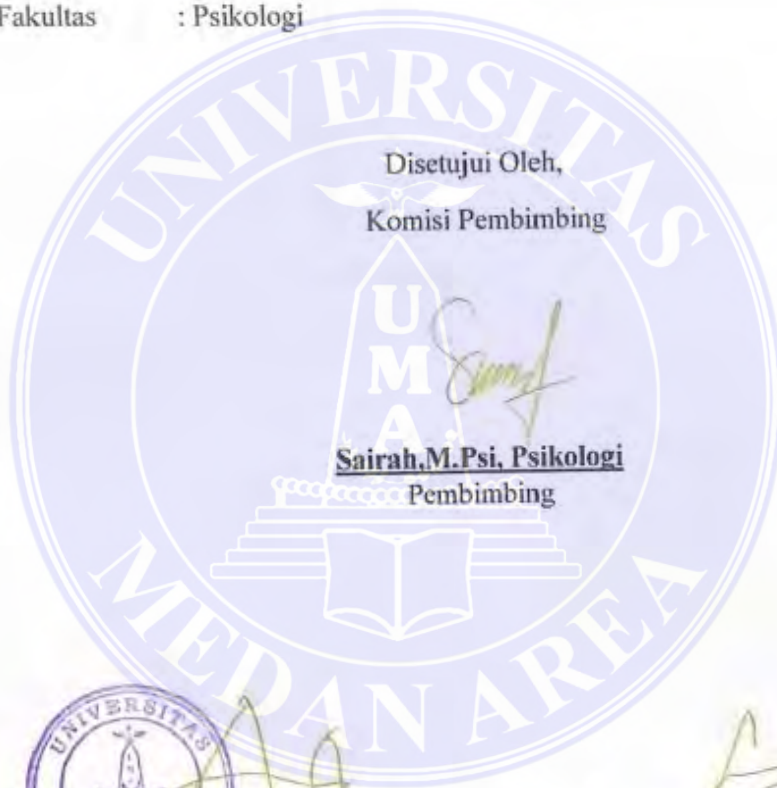
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian
Pernikahan Pada Suami Istri Yang Menikah Berbeda Suku
Nama : Amalia Yasmine Siregar
NPM : 20.860.0009
Fakultas : Psikologi



Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

Sairah
Sairah, M.Psi, Psikologi
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan

Faadhil
Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 11 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Januari 2024



Amalia Yasmine Siregar
NPM.20.860.0009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Yasmine Siregar
NPM : 20.860.0009
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH
BERBEDA SUKU”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 11 Januari 2024
Yang menyatakan



Amalia Yasmine Siregar
NPM. 20.860.0009

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH BERBEDA SUKU

AMALIA YASMINE SIREGAR
20.860.0009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian pernikahan pada suami-istri yang menikah berbeda suku. Tinggi rendahnya penyesuaian pernikahan dapat dilihat dari skala penyesuaian pernikahan yang disusun dengan mengadaptasi aspek penyesuaian pernikahan Duvall dan Muller. Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 80 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Kecerdasan emosional diukur dengan 47 *item* yang valid ($r_{xy}= 0,774$) sedangkan penyesuaian pernikahan diukur dengan 49 *item* yang valid ($r_{xy}=0,706$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi sebesar 0,730 dengan $p < 0,000$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara Penyesuaian Pernikahan dengan Kecerdasan Emosional pada pasangan beda suku. Hal ini berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi Penyesuaian Pernikahan, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosional maka semakin rendah Penyesuaian Pernikahan pasangan beda suku. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $R^2= 0,532$ artinya Kecerdasan Emosional sebesar 53,2% mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan dan ada 46,8% faktor lain yang mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional. Penyesuaian Pernikahan. Suku*

THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND MARITAL ADJUSTMENT IN HUSBANDS AND WIVES MARRIED FROM DIFFERENT TRIBES

AMALIA YASMINE SIREGAR
198600009

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the correlation between emotional intelligence and marital adjustment in husbands and wives married from different tribes. The level of marital adjustment could be seen from the Marital Adjustment Scale, which was prepared by adapting aspects of Duvall and Muller's Marital Adjustment. The number of samples taken in this research was 80 people. The data collection method used random sampling techniques. Emotional intelligence was measured with 47 valid items ($r_{xy}=0.774$), while marital adjustment was measured with 49 valid items ($r_{xy}=0.706$). The research results showed that there was a correlation of 0.730 with $p < 0.000$, which meant that there was a significant positive correlation between Marital Adjustment and Emotional Intelligence in couples of different tribes. This means that the higher the Emotional Intelligence, the higher the Marital Adjustment, and conversely, the lower the Emotional Intelligence, the lower the Marital Adjustment in couples of different tribes. The coefficient of determination of this correlation was $R^2 = 0.532$, which means that Emotional Intelligence had a 53.2% influence on Marital Adjustment, and there were 46.8% other factors that influenced Marital Adjustment.

Keywords: Emotional Intelligence, Marital Adjustment, Tribe



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah : **“Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Suami Istri yang Menikah Berbeda Suku”**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Sairah, S.Psi, ‘M.Psi, Psikolog selaku pembimbing dan Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Yudhistira Fauzi Indrawan, S.Psi, M.Psi, Ph.D selaku dosen ketua dan Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog., selaku dosen sekretaris yang membantu penulis dalam merangkum setiap saran dan juga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Medan, Januari, 2024

Penulis



Amalia Yasmine Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Konsep Penyesuaian Pernikahan.....	9
1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan	9
2. Aspek Penyesuaian Pernikahan.....	10
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan...	12
4. Faktor Penyesuaian Diri.....	17
5. Karakteristik Penyesuaian Diri dalam Pernikahan	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri dalam Pernikahan	22
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan pihak keluarga pasangan dalam penyesuaian pernikahan	24
B. Konsep Kecerdasan Emosional.....	28
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	28

2. Tujuan Kecerdasan Emosional.....	30
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	32
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	33
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional.....	34
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Pernikahan.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Metode Pengambilan Data	41
F. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	45
B. Persiapan Penelitian	47
C. Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Hasil Penelitian	58
E. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Penyebaran Item Kecerdasan Emosional	45
Tabel 1.2 Distribusi Penyebaran Item Penyesuaian pernikahan	48
Tabel 1.3 Distribusi Item Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 1.4 Distribusi Item Skala Penyesuaian Pernikahan Setelah Uji Coba	52
Tabel 1.5 Hasil Reliabilitas Skala Penelitian	56
Tabel 1.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	58
Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji Linieritas	59
Tabel 1.8 Perhitungan r Pearson Product Moment	60
Tabel 1.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	70
Lampiran 2 Data Mentah Penyesuaian Pernikahan Dan Kecerdasan Emosional.....	76
Lampiran 3 Validasi dan Realibilitas	80
Lampiran 4 Uji Asumsi Data	97
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu tanggung jawab pertumbuhan pribadi, menjadikannya bagian integral dari siklus hidup manusia. Erikson berpendapat bahwa membentuk hubungan dekat dan siap untuk berkomitmen pada orang lain dan mengembangkan hubungan intim, termasuk pernikahan, adalah pekerjaan perkembangan utama bagi orang dewasa muda (Papalia, 2014).

Pernikahan adalah keputusan besar dalam hidup yang dibuat oleh orang yang ingin memulai sebuah keluarga dengan orang lain. Suami istri, agar berhasil menjalankan rumah tangga, harus belajar menerima keanehan dan kemampuan masing-masing. Jelas bahwa kehidupan pernikahan, terutama bagi pasangan muda, tidak lepas dari masalah. Pernikahan yang berusia kurang dari lima tahun sangat rentan terhadap konflik dan perbedaan pendapat, menurut penelitian (Lavner et al., 2020).

Praktek pernikahan berbeda suku tersebar luas. Jumlah pernikahan antara orang-orang dari budaya yang berbeda meningkat sebesar 8,4 persen pada tahun 2020, seperti yang dilaporkan oleh Biro Sensus dan Pusat Penelitian Pew (Wang, 2020). Endogami, atau pernikahan dalam budaya sendiri, telah turun 40-50% sejak tahun 2018, menurut data dari Sensus Sepuluh Tahunan dan Penduduk Saat Ini pada tahun 1880-2011 (Sporlein, Schlueter, & Tubergen, 2014).

Ada berbagai keragaman budaya, etnis, dan agama di ribuan pulau di Indonesia. Demi menjaga keharmonisan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka keanekaragaman budaya yang kaya harus dihormati dan ditoleransi oleh seluruh warga negaranya. Ketika orang-orang dari budaya dan etnis yang berbeda bersentuhan satu sama lain, hal itu dapat berdampak luas pada struktur sosial seperti pernikahan dan pembentukan keluarga. Hal ini berdampak negatif pada sikap anggota keluarga terhadap satu sama lain, yang dapat menimbulkan ketegangan dan pertengkaran (Priyono, 2016).

Meskipun saat ini tidak ada data yang dapat dipercaya tentang frekuensi atau proporsi pernikahan antaretnis atau antarbudaya di Indonesia, catatan menunjukkan bahwa sebanyak 11,77 persen dari keseluruhan populasi negara telah pindah karena serikat tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menunjukkan seberapa besar kemungkinan pasangan dari latar belakang etnis yang berbeda untuk menikah di Indonesia.

Pasangan yang menikah lintas etnis seringkali mengalami lebih banyak kesulitan daripada mereka yang menikah dalam kelompok mereka sendiri, seperti belajar mengintegrasikan dua budaya tradisional yang terpisah. Nilai-nilai budaya, sikap, kepercayaan, prasangka, dan stereotip hanyalah beberapa contoh dari berbagai perbedaan pasangan suami istri dari latar belakang etnis yang berbeda. Konflik dan perselisihan dapat muncul ketika dua orang dari latar belakang budaya yang sangat berbeda mencoba hidup berdampingan dalam satu rumah tangga.

Oleh karena itu, pasangan dari latar belakang budaya yang berbeda yang ingin menikah harus siap menyesuaikan diri dan menghadapi kerabat yang mendukung atau kritis. Mereka perlu membuat beberapa perubahan cerdas untuk

membuat situasi lebih tertahankan. Menurut Ardhianita dan Andayani (2020), pasangan suami istri biasanya menyesuaikan diri dengan baik dalam beberapa tahun pertama pernikahan mereka. "Tabu sosial" untuk menikah di luar ras seseorang bertahan di banyak rumah tangga (Grapes, 2018).

Atwater (dalam Hidayati, 2017) menyebutkan, Saat terjadi pernikahan berbeda suku terdapat fenomena perjumpaan budaya ketika sebelum, pada saat dan setelah menikah. Pasangan yang menikah dengan latarbelakang suku yang berbeda akan memungkinkan untuk memiliki resiko yang lebih besar dalam pernikahannya seperti perceraian. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Harjani, dkk (2017) menyebutkan perceraian terjadi lantaran adanya konflik perselisihan dan pertengkaran karena adanya perbedaan pendapat, perinsip, pola kebiasaan, budaya dalam pasangan rumah tangga. Dalam penyesuaian pernikahan berbeda suku ditemukan bahwa perempuan lebih banyak mengambil peran sebagai istri, ibu, dan wanita karir, dan secara tradisional istri cenderung mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mempunyai relasi yang baik dengan keluarga suaminya seperti relasi dengan keluarga sendiri (Natalia dan Iriani, 2018). Hal ini dirasa karena perempuan cenderung lebih menghargai aspek-aspek hubungan pernikahan dibanding laki-laki. Menurut temuan penelitian lain (Harjanti, et al., 2017), perselisihan pernikahan dapat ditelusuri kembali ke perbedaan filosofis dan perilaku mendasar antara pasangan.

Penyesuaian cara pandang, pemikiran, dan regulasi emosi semua aspek kecerdasan emosional sangat penting dalam konteks pernikahan antara pasangan suami istri dari latar belakang etnis yang berbeda. Kecerdasan emosional adalah kemampuan berpikir rasional dan respon emosional yang tepat (Astari & Lestari,

2016). Kecerdasan emosional seseorang dapat diukur dari kemampuannya untuk memahami, mengendalikan, dan memotivasi diri sendiri dan orang lain.

Setelah menikah, pasangan menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk yang dibawa oleh pasangan mereka, dompet mereka, anak-anak mereka, kehidupan seks mereka, dan bahkan lingkungan. Dalam konteks ini, istri biasanya dianggap sebagai tulang punggung unit keluarga. Istri baru harus mampu melakukan transisi dari kehidupan lajang ke kehidupan pernikahan. Setelah menikah, perempuan mengambil peran baru sebagai istri, pasangan seksual, ibu rumah tangga, pendidik anak-anaknya, dan anggota masyarakat yang berkontribusi. Hal ini dapat menyebabkan banyak kesulitan di awal pernikahannya karena sebelum menikah dia hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi setelah menikah dia memiliki beban yang sangat berat untuk mengurus suami dan anak-anaknya.

Menurut Hurlock (2018), pengantin baru perlu memperbaiki pernikahannya di rumah, dengan teman dan tetangganya, dan di komunitasnya. Karena pengaruh mendalam kepribadian, pandangan, dan rasa tanggung jawab masing-masing pasangan terhadap rumah tangga, sangat penting bagi pasangan untuk belajar mengakomodasi satu sama lain.

Mencintai dan dicintai, menghormati dan dihormati, dan jujur satu sama lain semuanya berkontribusi pada penyesuaian yang lancar dalam kehidupan pernikahan. Sementara itu, perbedaan budaya dan agama, kurangnya komunikasi, dan kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab satu sama lain di rumah adalah hal-hal yang dapat menghambat kemampuan pasangan untuk menyesuaikan diri dalam pernikahan. Penyesuaian dalam pernikahan

membutuhkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif, serta pengaturan emosi (Astari & Lestari, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith et al (2020), perbedaan budaya menjadi penyebab perceraian bagi 116.745 pasangan Belanda antara tahun 1995 dan 2008. Selain itu, sebanyak 20% orang Finlandia yang menikahi non-Pribumi atau keturunannya mengatakan sedang mempertimbangkan untuk menceraikan pasangannya (Lainiala & Saavaa, 2020). Pasangan yang tidak bahagia dalam pernikahannya memiliki risiko penyakit yang lebih tinggi dan peluang bertahan hidup yang lebih buruk, menurut penelitian oleh Gove et al (dalam Santrock, 2020). Temuan dari sebuah studi tentang kebahagiaan pernikahan antara orang-orang dari ras yang berbeda berfokus pada kategori berikut: komunikasi, minat dan aktivitas bersama, nilai dan keyakinan bersama, pemecahan masalah, seksualitas, kedekatan dengan keluarga dan teman, anak-anak, dan orang tua, dan tidak adanya konflik kepribadian.

Pernikahan berbeda suku memerlukan penyesuaian pernikahan dan mencakup beberapa komponen penting diantaranya pengendalian sikap, cara berpikir dan pengendalian emosi, hal-hal ini berkenaan dengan kecerdasan emosi. Ketika individu cerdas secara emosional, maka individu dapat berpikir dan memberikan reaksi emosi secara baik (Astari dan Lestari, 2016). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola, memotivasi dan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional juga memegang peran penting dalam kehidupan pernikahan karena hal ini yang melatarbelakangi dan menjadi komponen penting untuk menyelesaikan konflik dengan pasangan secara baik yakni dengan cara, mampu berempati dan mendengarkan pendapat pasangan

(Goleman, 2015). Berbeda dari temuan penelitian oleh penelitian Fatayati (2015) mengatakan subjek tidak dapat menyesuaikan diri karena peran yang tidak seimbang antara suami-istri, cenderung merespon stimulus dengan emosional, dan tingkat kebersamaan pada pasangan sangat kurang.

Menurut penjelasan di atas, kecerdasan emosional berhubungan langsung dengan sikap, cara berpikir, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pengaturan emosi yang diperlukan untuk keberhasilan penyesuaian diri dalam pernikahan. Kecerdasan emosional adalah kapasitas berpikir rasional dan respon emosi yang stabil (Astari & Lestari, 2016). Mampu bersimpati dan mendengar perspektif pasangan saat perselisihan adalah dua contoh bagaimana kecerdasan emosional berkontribusi pada pernikahan yang sukses (Goleman, 2015). Menurut temuan Astari dan Lestari (2016), wanita Bali yang melakukan pernikahan *ngeroob* (Keadaan wanita harus tinggal bersama suami di rumah orangtua suaminya) di Denpasar diuntungkan dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dengan kehidupan berumah tangga.

Ketidaksetaraan rasial dalam komunikasi dan pemecahan masalah juga berkontribusi terhadap ketidakpuasan pernikahan. Selain itu, menurut penelitian, 80% pernikahan beda budaya berakhir dengan perceraian karena kesulitan berkomunikasi dengan keluarga pasangan, pola pikir, dan keyakinan hidup.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Suami Istri Yang Menikah Berbeda Suku” untuk meneliti hubungan antara kedua faktor tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis untuk pertumbuhan makalah di bidang

psikologi klinis dan perkembangan keluarga. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pria dan pasangannya karena mereka memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang berkontribusi pada penyesuaian pernikahan yang berhasil.

B. Rumusan Masalah

Pasangan yang latar belakang budaya atau etnisnya sangat berbeda satu sama lain mungkin berjuang untuk mendapatkan penerimaan tanpa syarat dari pasangan atau keluarganya. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan peran istri dalam pernikahan agar keinginan dan harapan kedua pasangan dapat terpenuhi.

Dalam penelitian ini, kita akan melihat banyak hal dari beberapa sudut, termasuk bagaimana kecerdasan emosional istri memengaruhi hal-hal seperti cara kita memandang emosi, cara kita menangani perasaan kita sendiri, cara kita menangani perasaan orang lain, dan cara kita menempatkannya. perasaan untuk digunakan. dalam mengakomodasi pasangan dari berbagai latar belakang budaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi seberapa baik hubungan pasangan suami istri dari ras yang berbeda satu sama lain.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Pernikahan Pada Suami-Istri yang Menikah Berbeda Suku dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan emosional pasangan yang menikah berbeda suku maka semakin tinggi penyesuaian

pernikahan, atau semakin rendah kecerdasan emosional pasangan yang menikah berbeda suku maka semakin rendah penyesuaian pernikahan.

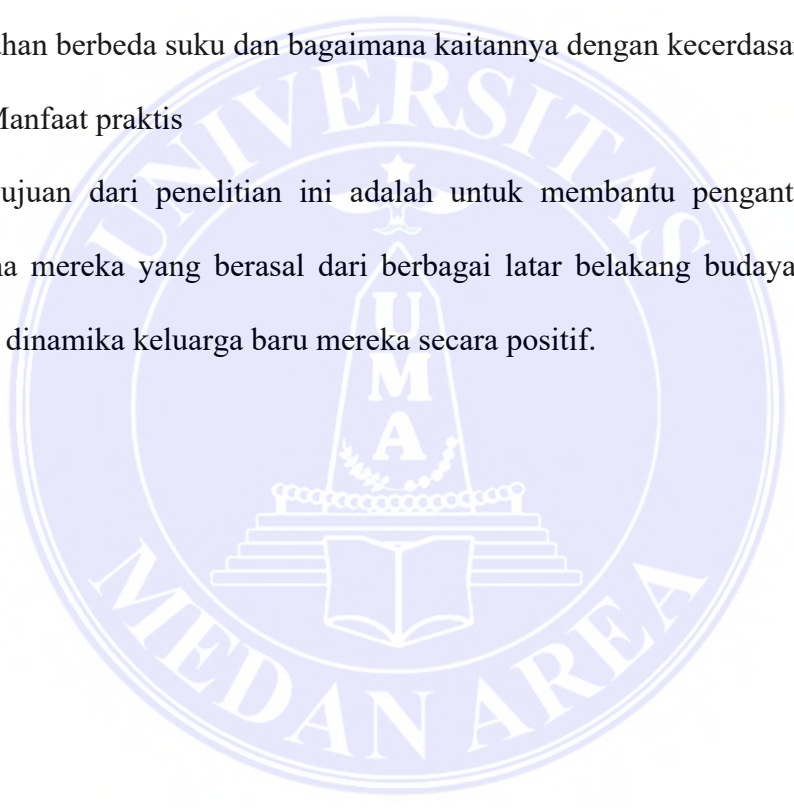
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbang ilmu dan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus pada psikologi perkembangan di bidang hubungan penyesuaian diri dengan pernikahan berbeda suku dan bagaimana kaitannya dengan kecerdasan emosional

2. Manfaat praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pengantin baru, dan terutama mereka yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, beradaptasi dengan dinamika keluarga baru mereka secara positif.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Penyesuaian Pernikahan

1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan

Pernikahan menurut Hurlock (2018) menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan. Sedangkan menurut Laswell dan Laswell (dalam Rini, 2019) berpendapat bahwa konsep penyesuaian pernikahan mengandung dua pengertian yang tersirat, yaitu adanya hubungan mutualisme (saling menguntungkan) antara pasangan suami istri untuk memberi dan menerima (menunaikan kewajiban dan menerima hak), serta adanya proses saling belajar antara dua individu untuk mengakomodasi kebutuhan, keinginan dan harapannya dengan kebutuhan, keinginan dan harapan dari pasangannya. Spanier (dalam Shehan, 2018) menyebutkan bahwa penyesuaian dalam pernikahan merefleksikan perasaan dan pertanyaan tentang bagaimana interaksi, komunikasi dan konflik yang dialami oleh pasangan suami istri.

Penyesuaian pernikahan juga merupakan suatu proses memodifikasi, mengadaptasi dan mengubah individu dan pola perilaku pasangan serta adanya interaksi untuk mencapai kepuasan yang maksimum dalam pernikahan (DeGenova, 2018). Atwater (2020), juga menambahkan bahwa penyesuaian pernikahan merupakan perubahan dan penyesuaian dalam kehidupan pernikahan yang meliputi beberapa aspek dalam kehidupan pernikahan, seperti penyesuaian terhadap hidup bersama, penyesuaian peran baru, penyesuaian terhadap

komunikasi dan penyelesaian konflik, serta penyesuaian terhadap hubungan seksual dalam pernikahan dan penyesuaian terhadap kewarganegaraan

Berdasarkan beberapa teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri yang dicirikan dengan adanya hubungan mutualisme dan proses belajar dengan tujuan memenuhi kebutuhan satu sama lain.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan

Empat aspek dalam penyesuaian pernikahan menurut Duvall & Miller (Donna, 2019) yang dapat mempengaruhi keberhasilan suami dan istri dalam melakukan penyesuaian pernikahan diantaranya adalah :

a. *Dyadic consensus* atau kesepakatan

Dyadic consensus adalah kesepahaman atau kesepakatan antar pasangan dalam berbagai masalah dalam pernikahan seperti keuangan, rekreasi, keagamaan. Pernikahan mempertemukan dua orang dengan ciri-ciri pribadi, nilai-nilai yang dianut, dan berbagai karakteristik pribadi yang berbeda. Kedua individu yang berbeda ini akan menghadapi konflik-konflik dalam berbagai aspek kehidupan pernikahan mereka, sehubungan dengan perbedaan diantara mereka Duvall & Miller (Donna, 2019). Kesepakatan yang terjalin dalam pernikahan akan menemukan berbagai permasalahan-permasalahan yang harus diputuskan, seperti mengatur anggaran belanja dan bagaimana membagi tugas-tugas rumah tangga, dan pasangan akan menyadari bahwa mereka mempunyai perbedaan perspektif terhadap berbagai hal Arnold & Parker (Donna, 2019).

b. *Dyadic cohesion* atau kedekatan

Dyadic cohesion atau kedekatan adalah seberapa banyak pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan menikmati kebersamaan yang ada. Banyaknya waktu yang dihabiskan bersama akan mempengaruhi kepuasan individu terhadap pernikahan (Donna, 2019). Jhonson menyatakan bahwa sumber kedekatan bagi suami dan istri yaitu ketika suami dan istri dapat berbagi tentang pengalaman-pengalaman di antara pasangan yang berlangsung selama bertahun-tahun, baik itu pengalaman kegagalan atau pengalaman kesuksesan Donna (2019).

c. *Dyadic satisfaction* atau kepuasan

Dyadic satisfaction atau derajat kepuasan dalam hubungan adalah bagaimana suami dan istri mampu melaksanakan peran dalam rumah tangga dengan baik (Atwater dan Benokraitis, Donna, 2019). Blumstein menyatakan bahwa pasangan yang baru menikah akan melakukan proses identity bargaining dimana wanita atau pria akan saling menyesuaikan diri kembali dengan pasangannya ketika menemukan hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wanita atau pria kepada pasangannya (Benokraitis & Donna, 2019)

d. *Affectional expression* atau ekspresi

Afeksi adalah kesepahaman dalam menyatakan perasaan dan hubungan seks maupun masalah yang ada mengenai hal-hal tersebut. Bagi beberapa orang tidak mudah untuk membiarkan orang lain mengetahui siapa mereka, apa yang mereka rasakan atau apa yang mereka pikirkan. Mereka mungkin takut jika orang lain benar-benar mengetahui bagaimana diri mereka, sehingga ada rasa takut dalam diri mereka untuk ditolak oleh lingkungan dan orang-orang yang dicintainya. Oleh

karena itu mereka berhati-hati terhadap dirinya dan pasangannya dengan membatasi pikiran dan perasaan-perasaan yang dikemukakan pada pasangannya (Knox & Donna 2019).

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan terbagi menjadi empat yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian keuangan, penyesuaian seksual dan penyesuaian dengan keluarga pasangan. Empat pokok penyesuaian tersebut masing-masing memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan didalamnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi empat pokok penyesuaian yang terdapat dalam penyesuaian pernikahan yang paling penting untuk tercapainya kebahagiaan dalam rumah tangga (Hurlock, 2018)

a. Penyesuaian diri dengan pasangan

Masalah penyesuaian yang paling pokok yang pertama kali dihadapi oleh keluarga baru adalah penyesuaian terhadap pasangannya (istri atau suaminya). Makin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita dan wanita yang diperoleh pada masa lalu, makin besar pengertian wawasan sosial yang telah mereka kembangkan dan semakin besar kemauan mereka untuk bekerja sama dengan sesamanya serta semakin baik mereka menyesuaikan diri satu sama lain dalam pernikahan. Berikut adalah faktor-faktor yang ikut mempengaruhi penyesuaian diri dengan pasangan dalam melakukan penyesuaian pernikahan (Hurlock, 2018).

b. Konsep pasangan ideal

Saat memilih pasangan, baik pria maupun wanita akan memiliki kriteria tertentu sesuai dengan konsep pasangan ideal yang dibentuk

selama masa dewasa. Semakin seseorang tidak terlatih dalam menyesuaikan diri terhadap realitas maka akan semakin sulit untuk melakukan penyesuaian dengan pasangan.

c. Pemenuhan kebutuhan

Pria atau wanita yang sudah menikah dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, ia akan mampu memenuhi kebutuhan pasangannya. Sedangkan pria atau wanita yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik ia akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pasangannya.

d. Kesamaan latar belakang

Semakin sama latar belakang suami dan istri, akan semakin mudah bagi suami dan istri untuk saling menyesuaikan diri. Sebaliknya semakin berbeda pandangan hidup antara suami dan istri maka akan semakin sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri.

e. Minat dan kepentingan bersama

Minat dan Kepentingan yang sama tentang suatu hal yang dilakukan oleh suami istri cenderung membawa penyesuaian yang baik bagi mereka, dibandingkan dengan pasangan yang memiliki minat dan kepentingan yang berbeda akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian dengan pasangannya.

f. Kesamaan nilai

Pasangan yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mereka mempunyai nilai yang kurang lebih sama dibandingkan dengan suami atau

istri yang memiliki penyesuaian diri yang buruk dengan pasangannya, karena latar belakang yang sama akan menghasilkan nilai yang sama pula.

g. Konsep peran

Setiap pasangan mempunyai konsep yang pasti mengenai bagaimana seharusnya peran seorang suami dan istri, atau setiap orang mengharapkan pasangannya memainkan perannya. Jika harapan terhadap peran tidak terpenuhi, akan mengakibatkan konflik dan penyesuaian yang buruk.

h. Perubahan dalam pola hidup

Penyesuaian terhadap pasangan berarti mengorganisasikan pola kehidupan, mengubah persahabatan dan kegiatan-kegiatan sosial, serta mengubah persyaratan pekerjaan, terutama bagi seorang istri. Penyesuaian-penyesuaian ini sering kali diikuti oleh konflik emosional.

1) Penyesuaian seksual

Masalah penyesuaian utama yang kedua dalam pernikahan adalah penyesuaian seksual. Masalah ini merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam pernikahan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan pernikahan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan. (Hurlock, 2018) Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian seksual dalam pernikahan :

a) Perilaku terhadap seks

Sikap terhadap seks sangat dipengaruhi oleh cara pria dan wanita menerima informasi seks selama masa anak-anak dan remaja. Sekali perilaku yang tidak menyenangkan dikembangkan maka akan sulit sekali untuk dihilangkan bahkan tidak mungkin dihilangkan.

b) Pengalaman seks masa lalu

Cara orang dewasa dan teman sebaya bereaksi terhadap masturbasi, petting dan hubungan suami istri sebelum menikah, ketika mereka masih muda dan cara pria dan wanita merasakan itu sangat mempengaruhi perilakunya terhadap seks. Apabila pengalaman awal seorang wanita tentang petting tidak menyenangkan hal ini akan mewarnai sikapnya terhadap seks.

c) Dorongan seksual

Dorongan seksual berkembang lebih awal pada pria daripada wanita dan cenderung tetap demikian, sedang pada wanita timbul secara periodic dengan turun naik selama siklus menstruasi. Variasi ini mempengaruhi minat dan kenikmatan akan seks yang kemudian.

d) Pengalaman seks marital awal

Kepercayaan bahwa hubungan seksual menimbulkan keadaan ekstasi yang tidak sejajar dengan pengalaman lain, menyebabkan banyak orang dewasa muda merasa begitu pahit dan susah sehingga penyesuaian seksual akhir sulit dilakukan.

e) Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Suami dan istri yang sepakat untuk menggunakan alat pencegah kehamilan akan mengalami sedikit konflik dan ketegangan dibandingkan dengan pasangan yang memiliki perbedaan pendapat tentang alat kontrasepsi tersebut.

f) Efek vasektomi

Seorang wanita yang menjalani operasi vasektomi akan hilang ketakutan akan kehamilan yang tidak diinginkan. vasektomi mempunyai efek yang sangat positif bagi wanita tentang penyesuaian seksual wanita tapi bagi pria vasektomi akan membuat pria dipertanyakan kejantanannya.

2) Penyesuaian Keuangan

Masalah penyesuaian ketiga dalam pernikahan adalah keuangan. Uang dan kurangnya uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri orang dewasa dengan pernikahan. Dewasa ini sebagai akibat dari pengalaman pre-marital banyak istri yang tersinggung karena tidak dapat mengendalikan uang yang dipergunakan untuk melangsungkan keluarga dan mereka merasa sulit untuk menyesuaikan keuangan dengan pendapatan suaminya setelah terbiasa membelanjakan uang sesuka hati (Hurlock, 2018) Situasi keuangan keluarga dapat digunakan untuk mengatasi masalah penyesuaian status pernikahan khususnya untuk dua hal penting. Pertama percekcoan mungkin berkembang apabila sang istri berharap suaminya dapat menangani sebagian dari tugasnya. Pada masa awal pernikahan potongan untuk tabungan pegawai dan upah pembantu rumah tangga dirasa sangat mahal. Keluarga baru biasanya tidak ingin hidup bermewah-mewah karena pendapatannya tidak memungkinkan untuk itu, maka istri menginginkan agar suaminya dapat mengerjakan beberapa tugas rumah tangga secara adil.

Hal ini biasanya justru menimbulkan percekcoan terutama pada waktu suaminya menetapkan bahwa "urusan rumah tangga adalah pekerjaan wanita" . Apabila istrinya marah dan berkata "suaminya mempunyai syndrome malas", ini

juga merupakan sumber ketidakserasian. Ancaman kedua dari penggabungan pendapatan yang diakibatkan situasi keuangan kedua pasangan pada suami istri adalah penyesuaian pernikahan yang baik berasal dari keinginan untuk memiliki harta benda, sebagai batu loncatan meningkatkan mobilitas sosial dan symbol keberhasilan keluarga. Apabila suami tidak mampu menyediakan barang-barang keperluan keluarga, maka hal ini bisa menimbulkan perasaan tersinggung yang dapat berkembang ke arah perkecokan. Banyak istri yang menghadapi masalah seperti ini, kemudon bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak suami yang keberatan kalau istrinya kerja karena bisa menimbulkan prasangka orang lain bahwa ia tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga (Hurlock, 2018:293)

4. Faktor Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustmen* atau *personal adjustmen*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri, menurut Schneiders (Ali, Muhammad &Asrori, Muhammad, 2020) dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu :

- a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)
- b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)
- c. Penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*)

Berdasarkan tiga sudut pandang tentang makna penyesuaian diri dapat diartikan penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon- respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Pengertian luas tentang

proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan- kebutuhan tentang dirinya dari dalam dan keadaan dari luar, dalam lingkungan dimana masyarakat hidup akan tetapi dia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Istilah "penyesuaian" mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat (Hurlock, 2020). Individu menyesuaikan kepribadian yang dimiliki dalam bertingkah laku sesuai dengan norma di masyarakat. Salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya (Kartono, 2020). Misalnya orang yang ketika pensiun aktif mengikuti kegiatan sosial karena ia memiliki sifat suka menolong orang lain akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Individu yang mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dengan cara yang dapat diterima baik oleh dirinya sendiri maupun oleh masyarakat disebut "dapat menyesuaikan diri" (*adjusted*), sebaliknya jika individu tidak mampu memenuhi suatu kebutuhan tertentu, atau mampu memenuhinya dengan cara yang tidak dapat diterima oleh masyarakat disebut "tidak dapat menyesuaikan diri". Perilaku seseorang merupakan suatu proses penyesuaian diri dengan kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, individu terus-menerus menyesuaikan diri dengan cara-cara tertentu sehingga penyesuaian tersebut merupakan suatu pola tingkah laku. Individu biasanya dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhannya dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

Jika pemuasan kebutuhannya mengalami hambatan atau rintangan, individu akan mencari dan berusaha mencapai pemuasan dengan cara-cara yang tidak ditentang oleh masyarakat. Sejak kecil individu harus membentuk pola aktivitas dan sikap yang sesuai dengan perkembangan baru, yang disebut penyesuaian. Pola-pola yang dibentuk kemudian disebut mekanisme penyesuaian (Indarwati, 2020). Mekanisme penyesuaian adalah pertahanan diri individu mengurangi ketegangan atau kecemasan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penyesuaian diri adalah usaha membuat hubungan yang memuaskan antara individu dengan perubahan di lingkungannya agar mampu mengatasi konflik, frustrasi, perasaan tidak nyaman yang timbul sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan lingkungan.

Locke (Gerungan, W.A. 2020) mendefinisikan penyesuaian diri dalam pernikahan sebagai suatu kepuasan yang akan dirasakan pasangan bila pasangan dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik melalui proses penyesuaian diri. Selain itu, Atwater & Duffy (Gerungan, W.A. 2020) mengemukakan bahwa penyesuaian diri dalam pernikahan adalah perubahan dan penyesuaian dalam kehidupan pasangan selama masa pernikahan. Laswell (Prasetyo, 2020) mengatakan bahwa penyesuaian diri dalam pernikahan berarti kedua individu telah belajar untuk mengakomodasi kebutuhan, keinginan, dan harapan masing-masing pihak, ini berarti mencapai suatu derajat kebahagiaan dalam hubungan. Penyesuaian pernikahan bukan suatu keadaan absolut melainkan suatu proses yang terus-menerus terjadi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam pernikahan adalah perubahan dan penyesuaian dalam kehidupan pasangan selama masa pernikahan yang ditandai dengan adanya persetujuan antara suami-istri pada hal-hal yang penting dalam pernikahan, seperti adanya minat dan aktivitas yang dilakukan bersama, saling mengungkapkan kasih sayang serta saling percaya di mana pasangan tersebut merasa cocok satu sama lain dan hubungan di antara keduanya dapat berjalan dan berfungsi dengan baik.

5. Karakteristik Penyesuaian Diri dalam Pernikahan

Menurut Haber & Runyon (2020) ada beberapa karakteristik penyesuaian diri yang baik yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu :

a. Memiliki Persepsi yang Akurat terhadap Realitas atau Kenyataan

Persepsi yang dimiliki individu biasanya diwarnai dengan keinginan dan motivasinya. Hanya pada saat-saat tertentu individu dapat melihat dan mendengar yang benar-benar dilihat dan didengar. Sehubungan dengan persepsi yang akurat terhadap kenyataan, aspek yang terpenting adalah kemampuan individu untuk mengenali konsekuensi dari tindakannya dan mengarahkan tingkahlakunya.

Dalam pernikahan, agar lebih mengenali realita yang ada, individu lebih mendasari tindakan dan tingkah lakunya untuk lebih menguatkan persepsi yang positif, sehingga penyesuaian dalam pernikahan berjalan dengan apa yang diinginkan.

b. Mampu Mengatasi atau Menangani Stres dan Kecemasan

Dalam kehidupan, individu sering menghadapi berbagai macam masalah. Masalah-masalah tersebut ada yang dapat diatasi, namun ada juga yang tidak

berhasil ditangani dengan baik. Masalah yang tidak terselesaikan akan menimbulkan rasa kecewa, stres, kecemasan bahkan rasa tidak bahagia dalam diri individu. Pernikahan akan mendapatkan banyak masalah yang membuat rasa stres, kecewa, dan kecemasan pada individu, hal tersebut harus diiringi dengan kemampuan dari pasangan pernikahan agar mampu menjalani dengan baik sehingga penyesuaian dalam pernikahan berjalan dengan baik dan membuat masalah tersebut bisa diatasi dengan baik.

c. Memiliki Citra Diri yang Positif

Banyak psikolog sepakat bahwa persepsi diri seseorang itu merupakan indikator dari kualitas penyesuaian dirinya. Memiliki citra diri yang positif bisa memberikan dampak pada pernikahan, sehingga dengan hal positif, tidak terjadi kesalahpahaman antara pasangan.

d. Mampu untuk Mengekspresikan Perasaan

Penyesuaian diri yang sehat dilandasi dengan kontrol diri yang baik, yaitu tidak mengontrol diri secara berlebihan namun juga bukan berarti lepas kontrol sama sekali. Mengendalikan perasaan dan mengontrol emosi bisa menjadi kemampuan yang sangat harus ada dalam penyesuaian pada pernikahan, karena kebanyakan dari masalah yang terjadi adalah pengendalian kontrol diri yang lepas kontrol dan kerap menimbulkan masalah.

e. Memiliki Hubungan Interpersonal yang Baik

Orang yang penyesuaian dirinya efektif, mampu untuk mencapai tingkat keakraban (*intimacy*) yang cocok dalam hubungan sosialnya. Mereka biasanya kompeten dan selalu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, mereka pun akan membuat orang lain merasa nyaman ketika ia ada bersamanya.

Penyesuaian diri dalam pernikahan tidak hanya mencakup hubungan antara pasangan, tetapi kemampuan interpersonal yang dimaksud mampu membuka diri dengan lingkungan sosial dan menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekitar dan mampu menjalin hubungan yang lebih akrab.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri dalam Pernikahan.

Penyesuaian diri dalam pernikahan memiliki beberapa area yang akan dilalui seperti agama, kehidupan sosial, teman yang menguntungkan, hukum, keuangan dan seksual. Hurlock (2018), juga mengatakan ada empat hal pokok yang merupakan faktor-faktor penyesuaian diri dalam pernikahan yang paling umum dan yang paling penting dalam menciptakan kebahagiaan pernikahan yaitu

1) Penyesuaian dengan pasangan

Penyesuaian yang paling penting dan pertama kali harus dihadapi saat seseorang memasuki dunia pernikahan adalah penyesuaian dengan pasangan (istri maupun suaminya). Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh dimasa lalu, makin besar pengertian dan wawasan sosial mereka sehingga memudahkan dalam penyesuaian dengan pasangan. Penyesuaian dengan pasangan meliputi tentang konsep pasangan ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latar belakang, minat dan kepentingan bersama, keserupaan nilai, konsep peran, serta perubahan dalam pola hidup.

2) Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual merupakan penyesuaian utama yang kedua dalam pernikahan, hal ini akan menjadi masalah yang paling sulit dalam pernikahan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidak bahagiaan dalam pernikahan. Permasalahan biasanya dikarenakan pasangan belum

mempunyai pengalaman yang cukup dan tidak mampu mengendalikan emosi mereka.

Penyesuaian seksual meliputi perilaku terhadap seks, pengalaman seks masa lalu, dorongan seksual, pengalaman seks marital awal, sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan pengaruh vasektomi.

3) Penyesuaian keuangan

Uang dan kurangnya uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri individu dalam pernikahan. Istri yang cenderung memiliki sedikit pengalaman dalam hal mengelola keuangan untuk kelangsungan hidup keluarga. Suami juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keuangan, khususnya jika istrinya bekerja di luar rumah dan berhenti setelah memiliki anak pertama sehingga mengurangi pendapatan keluarga.

4) Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Setiap individu yang menikah secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga baru. Penyesuaian diri dengan pihak keluarga pasangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Stereotip tradisional mengenai ibu mertua, keinginan untuk mandiri, kebersamaan dengan keluarga, mobilitas sosial, anggota keluarga berusia lanjut, bantuan keuangan untuk keluarga pasangan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri dalam pernikahan adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan pihak keluarga pasangan dalam penyesuaian pernikahan :

Masalah penyesuaian penting yang keempat dalam hidup pernikahan adalah penyesuaian diri dengan keluarga dan anggota keluarga pasangan. Dengan pernikahan setiap orang dewasa akan secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga. Mereka itu adalah anggota keluarga pasangan dengan usia yang berbeda, yang kerap kali mempunyai minat dan nilai yang berbeda dari segi pendidikan, budaya dan latar belakang sosial. Suami dan istri tersebut harus mempelajarinya dan menyesuaikan diri dengannya bila mereka tidak ingin hubungan mereka tegang dengan sanak sodara mereka.

Bukan sama sekali tidak umum khususnya apabila pasangan suami dan istri masih baru nikah dan tidak mengalami karena keluarga pihak pasangan mereka mengendalikan mereka, terutama jika mereka sebagian atau seluruhnya bertanggung jawab untuk menanggung mereka. Sebaliknya, pasangan itu lebih tua lebih banyak pengalaman dan mapan dalam keuangan maka keluarga dari pihak pasangan tidak mungkin mencampuri hidup mereka. Sebaliknya keluarga pihak pasangan juga sulit menyesuaikan diri dengan mereka karena sejumlah faktor yang berasal dari keluarga itu sendiri. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan pihak keluarga pasangan (Hurlock, 2018)

a. Stereotip tradisional

Stereotip yang secara luas diterima mengenai “ibu mertua yang representative” dapat menimbulkan perangkat mental yang tidak menyenangkan bahkan sebelum pernikahan. Stereotip yang tidak

menyenangkan mengenai orang usia lanjut dapat menambah masalah bagi keluarga pasangan.

b. Keinginan untuk mandiri

Orang yang menikah muda cenderung menolak berbagai saran dan petunjuk dari orang tua mereka, walaupun mereka menerima bantuan keuangan dan khususnya mereka menolak campur tangan dari keluarga pasangan.

c. Keluargaisme

Penyesuaian dalam pernikahan akan lebih sulit apabila salah satu pasangan tersebut menggunakan lebih banyak waktunya terhadap keluarganya daripada yang sebenarnya mereka ingin berikan, bila pasangan terpengaruh oleh keluarga, apabila seorang anggota keluarga berkunjung dalam waktu yang lama atau hidup dengan mereka untuk seterusnya.

d. Mobilitas sosial

Orang dewasa muda yang status sosialnya meningkat diatas anggota keluarga atau diatas status keluarga pasangannya, mungkin saja tetap membawa latar belakang mereka . Banyak orang tua dan anggota-anggota keluarga sering bermusuhan dengan pasangan muda e. Anggota keluarga berusia lanjut Merawat anggota keluarga berusia lanjut merupakan faktor yang sangat pelik dalam penyesuaian pernikahan sekarang karena sikap yang tidak menyenangkan terhadap orang tua dan keyakinan bahwa orang muda harus bebas dari urusan keluarga khususnya bila dia juga mempunyai anak-anak.

e. Bantuan keuangan untuk keluarga pasangan

Pasangan muda yang harus membantu atau memikul tanggung jawab bantuan keuangan bagi pihak keluarga pasangan, sering membawa hubungan keluarga yang tidak beres. Hal ini dialami oleh anggota keluarga pasangan yang dibantu keuangannya, mereka merasa marah dan tersinggung jika tidak memperoleh bantuan tersebut.

Selain empat pokok faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penyesuaian pernikahan diatas juga terdapat kondisi - kondisi yang membuat suami dan istri sulit untuk melakukan penyesuaian pernikahan (Hurlock, 2018 : 289) diantaranya adalah:

a. Persiapan yang terbatas untuk pernikahan

Persiapan yang terbatas dari suami-istri dalam keterampilan rumah tangga, mengasuh anak, serta manajemen uang membuat pasangan kesulitan dalam melakukan penyesuaian pernikahan.

b. Peran dalam pernikahan

Kecendrungan terhadap perubahan peran dalam pernikahan bagi pria dan wanita, memiliki konsep yang berbeda dengan peran yang dianut dalam kelas sosial dan masyarakat, hal tersebut membuat penyesuaian seorang wanita dan pria mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri setelah menikah dengan peran yang baru mereka dapatkan setelah berumah tangga.

c. Kawin muda

Peran sebagai orang tua yang dijalani oleh wanita dan pria sebelum pasangan muda tersebut menyelesaikan pendidikannya dan belum mandiri

secara ekonomi membuat mereka tidak mempunyai kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang peran sebagai orang tua seperti teman-teman mereka yang menikah dalam keadaan siap secara ekonomi dan memiliki informasi yang cukup tentang peran menjadi orang tua.

d. Konsep yang tidak realistis tentang pernikahan

Orang dewasa yang menikah setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi, dengan memiliki sedikit atau tanpa pengalaman kerja, cenderung mempunyai konsep yang tidak realistis tentang makna pernikahan yang berhubungan dengan pekerjaan, deprivasi, pembelanjaan uang, dan perubahan dalam pola hidup.

e. Pernikahan campur

Penyesuaian pada pasangan yang berbeda agama sebagai orang tua dengan saudara dari pihak istri dan sebaliknya akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian pernikahan.

f. Masa pacaran yang singkat

Periode atau masa pacaran yang singkat akan berdampak pada pasangan untuk belajar memecahkan masalah dan memahami karakter satu sama lain sebelum melangsungkan pernikahan.

g. Konsep pernikahan yang romantis

Banyak orang dewasa yang mempunyai konsep pernikahan yang romantis yang berkembang pada masa remaja. Pada saat pacaran masing-masing pasangan merasakan adanya suatu keadaan yang romantis dan mereka menganggap bahwa keadaan itu akan selalu ada ketika mereka telah melangsungkan pernikahan. Namun, tidak sedikit pula pasangan yang

menemukan bahwa pernikahan yang romantis dan bulan madu tidak akan abadi selamanya (Turner & Hems, 2019).

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut Patton, Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan (Setiawan dan Simbolon, 2018). Slovey dan John Mayer dalam Ike dkk (2016) mengatakan, Kecerdasan Emosional diartikan sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Davidoff dalam Wibowo (2015) menjelaskan bahwa emosi sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang yang tidak kentara dan sulit diukur.

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi seberapa baik individu mengelola relasi intimnya dan seberapa sehat mereka ketika berada di bawah tekanan. Individu yang cerdas secara emosi dapat menentukan dengan tepat, kapan dan sejauhmana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan jalan keluar atau solusi yang diperlukan. Kecerdasan emosional dapat mengkondisikan individu merasa bebas mengekspresikan emosi secara tepat, bertindak lugas, spontan memiliki rasa humor dan mampu mengatasi tekanan (Yapono & Suharnan, 2020).

Kecerdasan emosional merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mempersepsi,

membangkitkan dan memasuki perasaan emosional. Kemampuan ini dapat membantu individu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual (Goleman, 2020). Goleman (2020) juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak yang mencakup kemampuan menyadari emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Tujuan Kecerdasan Emosional

Menurut Kosasih dan Sumarna dalam Rahma (2017) bahwa kecerdasan emosional memiliki tujuan dalam memahami secara efektif dan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang menjadi sebuah sumber informasi yang tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun berasal dari sumber lain, yaitu suasana hati. Rosida (2015) juga menjelaskan bahwa tujuan dari kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran yang terjadi akan menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, mengendalikan dan memotivasi diri sendiri agar mampu berhasil dalam pembelajaran.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer dalam Rahayu dan Ahyani (2017) bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. Mampu mengenali perasaan diri sendiri.
- b. Sadar akan pikiran dan situasi kondisi suasana hati diri sendiri.
- c. Mampu mengendalikan kestabilan emosi baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain.
- d. Tidak mudah cemas.
- e. Terhidar dari ketersinggungan dan kemurungan

Joshi dan Dutta dalam Alyati (2015) menyatakan bahwa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menyeimbangkan perasaan dengan akal, logika, dan realita.
- b. Dapat mengelola emosinya dengan lebih baik dan bertindak dengan tepat.
- c. Dapat mengekspresikan emosi dengan tepat dan dapat mengendalikannya.
- d. Mampu berpikir rasional dan membuat keputusan dengan lebih baik

Goleman (2019) mengatakan bahwa ada lima ciri-ciri kecerdasan emosional adalah:

- a. Mengenali emosi diri sendiri adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dimana menjadi kemampuan dasar dari kecerdasan emosional yakni keserasan seseorang akan emosinya sendiri.
- b. Mengelola emosi yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan menjaga emosi agar tetap terkendali.

- c. Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan dalam mendorong diri sendiri dalam mengendalikan emosinya agar dapat meraih prestasi.
- d. Mengenali emosi orang yaitu yaitu kemampuan yang disebut juga empati. Kemampuan empati ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi orang lain.
- e. Membina hubungan yaitu kemampuan dalam membina hubungan antar sesama dalam menjalin komunikasi sehingga mendapatkan apa yang diinginkan.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2019) menggambarkan kecerdasan emosi dalam 5 aspek kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali emosi diri/ *perception of emotion*

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2019:30) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola emosi/ *Managing emotions in the self*

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan

dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2019). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibatnya yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri / *Utilizing emotions*

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain / *Managing other's emotions*

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2019) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal (Goleman, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki (Goleman, 2019), ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau

mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2019). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2019:36). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2019) kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang ada pada diri individu. Setiap individu memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi. Otak emosional meliputi *amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal* dan keadaan lain yang lebih kompleks

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat secara individu maupun secara kelompok. Individu mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi individu. Hal ini juga berkaitan pada lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan non keluarga. Individu mempelajari keterampilan sosial dasar maupun emosional dari orang tua, kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan kerja, lingkungan pembelajaran di sekolah dan dari dukungan sosial lainnya sehingga emosional seseorang yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan tidak bersifat menetap.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Pernikahan

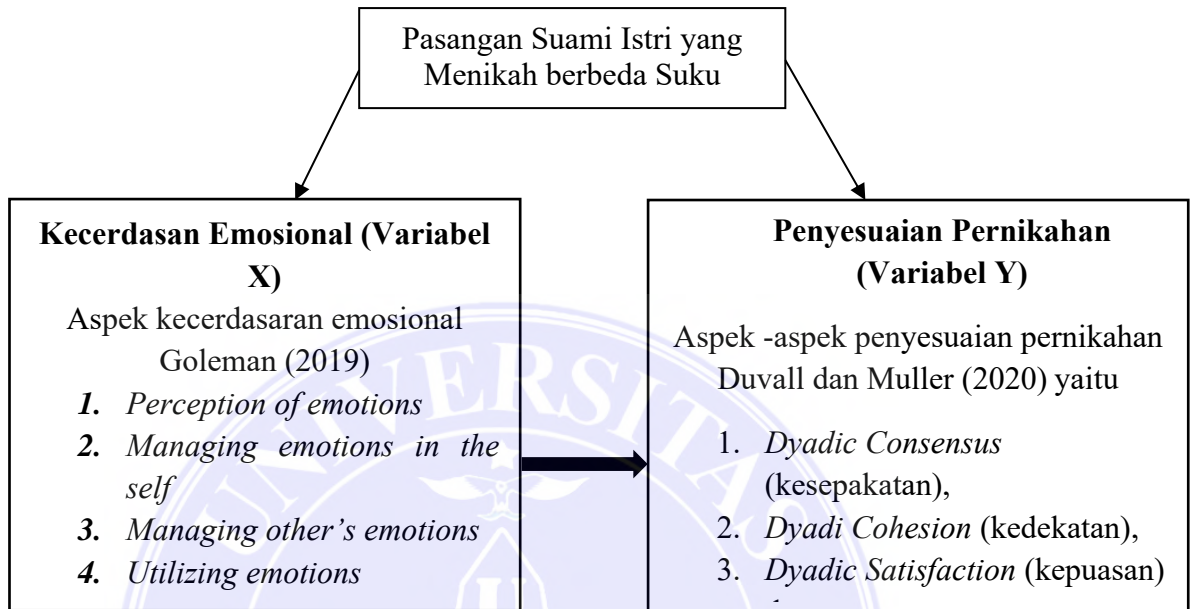
Menikah merupakan salah satu tugas perkembangan fase dewasa awal. Beberapa masalah kerap kali muncul pada periode awal pernikahan dan menghambat proses penyesuaian pernikahan. Pada beberapa negara dengan budaya kolektif yang cukup kuat (Astasari, 2020). Faktor kecerdasan emosional yang dimiliki individu dapat tercermin melalui ekspresi emosi yang ditampilkan, serta kemampuannya mengontrol dan mengendalikan emosi pada saat menghadapi masalah emosional. Sementara itu, Marcham (2020) menjelaskan bahwa seseorang mempunyai ciri emosi yang sudah matang dan tidak dapat terpengaruh oleh rangsangan stimulus baik dari dalam maupun luar diri.

Kecerdasan emosi pada individu berkembang seiring dengan perubahan usia. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisik fisiologis seseorang, sedangkan fisik fisiologi sudah sendiri ditentukan oleh faktor usia, akan tetapi setiap individu bahwa berbeda. Faktor fisik fisiologis juga belum tentu multlak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu fenomena fisik. Dengan demikian determinan psikis terhadap kecerdasan emosi ini beragam, baik pola asuh keluarga, lingkungan sosial, pendidikan dan sebagainya. Jelasnya individu pada usia yang sama belum tentu mencapai tahap kematangan emosi yang sama pula. Sehubungan dengan faktor penyesuaian diri yang dipengaruhi kecerdasan emosi. Hurlock, (2018) mengatakan bahwa penyesuaian pernikahan adalah upaya pencegahan konflik yang dicapai melalui proses adaptasi pasangan suami istri melalui upaya penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan.

Penyesuaian pernikahan merupakan usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada pasangannya. kecerdasan emosi dengan penyesuaian pernikahan sangat erat kaitanya, yang dapat membuat individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seperti rumah, sama tetangga dan dimana saja individu berada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock (Rahmatika,2020), yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi, biasanya mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal yang bertentangan dengan norma sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan

penyesuaian pernikahan. Dimana kecerdasan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian pernikahan.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai (1) Jenis Penelitian, (2) Variabel Penelitian, (3) Defenisi Opersional Penelitian (4) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (5). Teknik Pengumpulan Data, (6) Validitas dan Reliabilitas serta (7) Metode Analisa Data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penentuan ini dipilih karena peneliti menyesuaikan dengan tujuan penelitian yakni untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2019) yaitu antara kecerdasan emosional dan penyesuaian pernikahan suami/istri yang menikah berbeda suku. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang berpedoman pada positivistik yakni penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran teori melalui hipotesis yang diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Maka variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Kecerdasan Emosional
2. Variabel terikat (Y): Penyesuaian Pernikahan

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian kali ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas (X) adalah kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) adalah penyesuaian pernikahan:

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak yang mencakup kemampuan menyadari emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek kecerdasan emosi yang diadaptasi dari Goleman (2019) yaitu: (1) *Perception of emotions*, (2) *Managing emotions in the self*, (3) *Managing other's emotions*, (4) *Utilizing emotions*.

2. Penyesuaian pernikahan

Penyesuaian pernikahan adalah suatu proses dimana dua orang yang memasuki tahap pernikahan dan mulai membiasakan diri dengan situasi baru sebagai suami istri yang saling menyesuaikan dengan kepribadian, lingkungan, kehidupan keluarga, dan saling melengkapi kebutuhan, keinginan dan harapan, serta saling menyesuaikan diri di beberapa aspek pernikahan untuk mencapai kepuasan maksimum dalam pernikahan. penyesuaian pernikahan dalam penelitian ini menggunakan aspek Duvall dan Muller (2020) yaitu *Dyadic Consensus* (kesepakatan), *Dyadic Cohesion* (kedekatan), *Dyadic Satisfaction* (kepuasan) dan *Dyadic Expression* (ekspresi).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah suami atau istri yang berusia 20-40, telah menikah dengan usia pernikahan maksimal 5 tahun dan berdomisili di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Timur. Alasan peneliti menggunakan kriteria subjek tersebut karena subjek yang berusia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal dimana individu memulai untuk memiliki hubungan intim dan komitmen yaitu dengan menikah (Santrock, 2020) dan pada usia pernikahan di bawah 5 tahun termasuk dalam periode awal pernikahan dimana pasangan masih melakukan penyesuaian dan rentan mengalami konflik serta pertengkaran karena merupakan masa-masa sulit dalam pernikahan (Lavner, Bradbury, & Karney, 2020:6). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah di Kecamatan Medan Timur, Populasi dalam penelitian ini adalah 200 pasang suami istri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik – teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, faktor keterwakilan harus dijadikan pertimbangan. Arikunto (2019) menganjurkan apabila kurang subyek dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang berarti peneliti secara sengaja

menentukan subjek yang menjadi sampel tentunya dengan mempertimbangkan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti (Mundir, 2019). Alasan dipergunakan teknik ini adalah karena besarnya sampel tidak diperhitungkan dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel sebab telah diketahui bahwa sampel yang diambil memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian ciri sampel dalam populasi ini adalah pasangan suami istri yang tinggal di Medan Timur dengan kriteria usia pernikahan di bawah 5 tahun pernikahan dan berbeda suku. sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala, Hadi, (2016) mendefenisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban dan isian tersebut. Peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki.

Adapun anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah (1) bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan apa adanya (3). Bahwa interpretasi subjek pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2016:4).

Metode skala menurut Walgito (2019) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode skala adalah (1) metode skala adalah metode praktis (2) tenaga yang diperlukan sedikit dan tidak memerlukan keahlian tertentu

(3) subjek dapat menjawab dengan leluasa dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Adapun kelemahan skala antara lain: (1) peneliti mungkin tidak akan langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas langsung maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam melaksanakan penelitian, kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

1. Skala Pengukuran

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan menggunakan bahan yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelesan tentang pengisian skala dengan tepat (Walgitto, 2019). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Skala Kecerdasan Emosional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah skala kecerdasan emosional yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala kecerdasan emosional ini dikembangkan peneliti berdasarkan aspek-aspek individu yang memiliki penyesuaian diri yang diutarakan diadaptasi dari Goleman (2019:288) yaitu: (1) *Perception of emotions*, (2) *Managing emotions in the self*, (3) *Managing other's emotions*, (4) *Utilizing emotions*. Dengan membuat Item-Item yang mendukung (*favourable*) dan Item yang tidak mendukung (*infavourable*) dengan empat kriteria jawaban. Adapun kriteria penilaian aitem *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai

4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk item *infavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

b. Skala Penyesuaian Pernikahan

Pengukuran penyesuaian pernikahan dapat menggunakan skala *Dyadic Adjustment Scale* (DAS) yang dibuat oleh Graham B. Spainer pada tahun 1976. Setiap item pada pernyataan tersebut mempunyai empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

2. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara satu objek dengan subjek lain (Sugiyono, 2018). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur (angket) adalah teknik *korelasi product moment* dari Karl Pearson, (Arikunto, 2019)

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena berlebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Sugiyono, 2019) Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya. Reliabel dapat juga diartikan sebagai keterpercayaan, keajengan, kestabilan dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Arikunto, 2018). Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diberikan gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas Uji keterandalan (realibilitas) instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel terikat (penyesuaian pernikahan) dengan satu variabel bebas (Kecerdasan emosional).

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian pernikahan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,730$ dengan signifikansi $p=0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah 0,532, ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berdistribusi 53,2% terhadap penyesuaian pernikahan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, perbandingan kedua nilai rata-rata yaitu nilai mean empirik dengan mean hipotetik, maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori sedang. Sebab mean hipotetik yang diperoleh yaitu 117,5 lebih kecil dari mean empirik 135,94 dengan selisihnya tidak melebihi nilai SD 23,12, selanjutnya penyesuaian pernikahan pada kategori sedang, sebab mean hipotetik yang diperoleh yaitu 122,5 lebih kecil dari mean empirik 144,89 dengan selisihnya melebihi nilai SD 19,09. dalam penelitian ini Rata-rata empiris untuk kecerdasan emosional (144,89) dan penyesuaian pernikahan (135,94) lebih tinggi daripada rata-rata hipotetis masing-masing (117,5 dan 122,5). sehingga dapat diketahui bahwa

hasil kecerdasan emosional dan penyesuaian memperoleh hasil yang sedang, namun dengan kecenderungan yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya::

1. Saran Kepada Pasangan Beda Suku (Subjek Penelitian)

Dengan tingginya kecerdasan emosional dari pasangan yang berbeda suku, maka seharusnya dapat memandang positif setiap permasalahan ke depan dalam membina rumah tangga dan tidak menjadikan setiap perbedaan baik budaya ataupun nilai-nilai yang dianut menjadi suatu masalah yang akan merusak rumah tangga dan keluarga ke depannya dan dapat berkonsultasi ke KUA mengenai permasalahan dalam pernikahan..

2. Saran Kepada Pihak Pemerintah Kecamatan Medan Timur.

Diharapkan agar Pihak Pemerintah Kecamatan Medan timur agar dapat memberikan kegiatan- kegiatan positif yang dapat menambah wawasan pada keluarga tentang membina rumah tangga yang baik dan menambah kegiatan keagamaan untuk menjaga silaturahmi dengan orang terdekat maupun keluarga, sehingga memunculkan kenyamanan dalam hubungan keluarga untuk membangun rumah tangga sesuai seperti yang diharapkan.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengangkat tema yang sama, diharapkan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini seperti halnya dalam hal pengukuran, pembuatan alat ukur agar jumlah tiap item untuk aspek dari variabel tersebut disusun dengan jumlah yang proporsional serta

peneliti lain dapat menambah jumlah dan karakteristik sampel yg berbeda, sehingga semakin lengkap variabel, indikator maupun karakteristik yang diteliti. Bagi peneliti sejenis diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C., & Suryanto. (2020). Pola penyesuaian pernikahan pada periode awal. *Insan*, 8 (3), 198-210.
- Arikunto, S., (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astari, N. P.W. D., & Lestari, M. D. (2016). Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian pernikahan pada wanita bali yang menjalani pernikahan ngerob di Denpasar. *Jurnal Psikologi Undayana*. 3(3), 407- 416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28055>
- Davidoff, 1991, dalam Wibowo, Tri Cahyo. 2015. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1). 1-16.
- Graham, J. M., Yenling J. L., & Jennifer L. J. (2020). The dyadic adjustment scale: A reliability generalization meta-analysis. *Journal of Marriage and Family*, 68, 701-717.
- Grapes, B. J. (Ed.). (2018). *Interracial correlations*. San Diego, Calif: Greenhaven Press, 132-134.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Widodo, A.T.K). Jakarta: PT. Gramedia.
- Harjanti, S., Amin, M., Ali, B & Kasim, A. (2017). Konflik pernikahan di kabupaten Sambas. *Jurnal diskursus islam*. 5(2), 161-183.
- Hidayati, S. (2017). Penyesuaian Budaya Dalam Pernikahan. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counselin*. Volume 1, No. 1, Maret 2017: Page 83-98. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6053>
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, .B. (2011). *Emotional Intelegence dan Psychological well-being* pada manusia, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, INSAN* vol3 No.02.
- Joshi, D., & Dutta, I. (2015). A Correlative Study of Mother Parenting Style and Emotional Intelligence of Adolescent Learner. *Journal of Innovation and Scientific Research*, 145-151.
- Lainiala, L., & Saavaa, M. (2020). *Intercultural marriages and consideration of divorce in Finland: Do value differences matter?* The Population Research Institute, 4 (1), 1-17.

- Lasem, P. K. (2017). *Gambaran kepuasan pernikahan pasangan berbeda etnis di Kota Malang* (Thesis). Malang: Universitas Brawijaya.
- Lavner, J. A., Thomas N. B., & Benjamin R. K. (2020). *Incremental change or initial differences? Testing two models of marital deterioration*. *American Psychological Association*, 26, 606-616.
- Lewis Jr, R., & Ford-Robertson, J. (2020). *Understanding the occurrence of interracial marriage in the United States through differential assimilation*. *Journal of Black Studies*, 41(2), 405–420.
- Retiara, G. S., Khairani, m., & Yulandari, N. (2016). *Asertivitas dan penyesuaian pernikahan pada dewasa awal di Aceh Tengah*. *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.347>
- Santrock, J.W. (2020). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga. (36-38).
- Salovey, P., Mayer, J.D., & Caruso. 2020. *Emotional Intelligence: Theory, Finding, and Implicatn*. *Psychology Inquiry*, 15 (3): 197-215.
- Smith, S., Maas, I., & Turbergen, F. v. (2020). *Irreconcilable differences? Ethnic intermarriage and divorce in the Netherlands, 1995-2008*. *Social Science Research*, 41 (5), 1126-1137.
- Spörlein, C., Schlueter, E., & van Tubergen, F. (2014). *Ethnic intermarriage in longitudinal perspective: Testing structural and cultural explanations in the United States, 1880–2011*. *Social Science Research*, 43, 1–15.
- Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta,cv. Esa. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yapono, Farid & Suharnan. 2020. *Konsep- Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.02, No,03.
- Wang, W. (2020). *The rise of intermarriage*. Washington, DC: Pew Research Center. Retrieved August, 13, 2020.

LAMPIRAN



Lampiran 1**Skala Penelitian****1. Skala I (Kecerdasan Emosional)****Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Lama pernikahan :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai hubungan anda dengan pasangan dalam pernikahan saat ini. Isilah kolom yang paling sesuai menggambarkan diri anda saat ini pada masing-masing pernyataan yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah.

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Sukar bagi saya untuk memahami perasaan pasangan saya				
2.	Hubungan saya dengan pasangan saya tidak baik				
3.	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan-perasaan saya sendiri				
4.	Sulit bagi saya untuk memilih penyelesaian yang terbaik dalam mengatasi masalah				
5.	Saya menyadari apa yang saya rasakan				
6.	Bahkan dalam keadaan marah, saya tetap menyadari apa yang sedang saya rasakan				
7.	Saya mempunyai perasaan yang peka terhadap pasangan saya				
8.	Sulit bagi saya untuk menjelaskan apa yang saya rasakan				
9.	Saya tahu bagaimana harus menghadapi masalah yang membengungkan				
10.	Sulit bagi saya untuk memulai sesuatu yang baru				
11.	Saya dapat mengatasi stress tanpa terlalu gugup				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri, bila harus pindah rumah				
13.	Saya tidak ragu-ragu menyakiti perasaan pasangan saya				
14.	Saya cenderung melanggar peraturan bila tidak ada sanksinya				
15.	Dalam keadaan stress berat, pikiran saya tidak dapat berfungsi dengan baik				
16.	Saya tahu bagaimana menguasai perasaan agar tetap tenang dalam situasi yang sulit				
17.	Saya mudah menjadi cemas				
18.	Mengendalikan kemarahan merupakan masalah bagi saya				
19.	Sebelum memulai sesuatu yang baru, biasanya saya sudah merasa gagal				
20.	Saya yakin, saya dapat menguasai situasi yang berat				
21.	Saya adalah orang yang tidak sabar				
22.	Saya sulit bergaul dengan orang yang tidak saya kenal				
23.	Saya merasakan dorongan yang kuat dan sulit dikendalikan				
24.	Saya bertindak tanpa berpikir panjang				
25.	Saya mudah sekali marah				
26.	Sulit bagi saya untuk menerima diri saya seperti ini				
27.	Saya tidak memikirkan akibatnya, bila marah				
28.	Saya mengerti perasaan diri sendiri				
29.	Saya menjaga keseimbangan emosi bila merasa senang, saya mengungkapkannya dengan tidak berlebihan				
30.	Saya sadar akan perasaan saya mengenai suatu persoalan				
31.	Saya sulit berkonsentrasi diri ketika bekerja				
32.	Sukar bagi saya untuk menerka emosi pasangan saya				
33.	Bila saya marah, sulit bagi saya untuk kembali menjadi tenang				
34.	Tampaknya saya lebih membutuhkan pasangan saya dari pada pasangan saya membutuhkan saya				
35.	Pendapat saya akan berubah tergantung perubahan perasaan saya				
36.	Saya dapat berkonsentrasi dalam belajar walaupun sedang marah				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
37.	Sukar bagi saya mencari kata-kata untuk menjelaskan emosi saya				
38.	Bila gagal dalam ujian saya cepat putus asa				
39.	Sulit bagi saya berkonsentrasi untuk waktu yang lama, karena ada saja hal yang mengganggu konsentrasi				
40.	Ketika gagal saya dapat menggunakan kekecewaan untuk memotivasi diri agar berusaha lebih keras				
41.	Saya berusaha menghibur ketika teman saya sedang bersedih				
42.	Saya dapat menyadari akan perubahan yang terjadi pada suasana hati saya				
43.	Saya tahu ketika seseorang sedang marah				
44.	Ketika dalam keadaan cemas saya dapat berada dalam kondisi emosi yang stabil agar tujuan yang saya inginkan tercapai				
45.	Saya tidak tahu ketika seseorang sedang marah				
46.	Ketika saya senang, hal itu dapat memotivasi saya untuk menjadi lebih baik lagi dalam mencapai tujuan				
47.	Ketika berada dalam kelompok, saya dapat membangun emosi yang baik				
48.	Ketika saya sedih saya dapat mengetahui apa penyebabnya				
49.	Saya tidak berusaha menghibur ketika teman saya sedang bersedih				
50.	Ketika berada dalam kelompok, saya tidak peka terhadap suasana emosi diantara mereka				

2. Skala II (Penyesuaian Pernikahan)

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Lama pernikahan :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai hubungan anda dengan pasangan dalam pernikahan saat ini. Isilah kolom yang paling sesuai menggambarkan diri anda saat ini pada masing-masing pernyataan yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah.

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan berkomitmen untuk menabung bersama				
2.	Saya tidak pernah dibantu pasangan saat memasak				
3.	Pasangan Saya mau membantu mengerjakan tugas saya ketika saya				
4.	Saya tidak mendapat kepuasan seksual dengan pasangan Seperti yang saya harapkan				
5.	Saya dan pasangan masih bingung Mengatur keuangan dalam				
6.	Keluarga				
7.	Pasangan Saya mau menemani saya saat memasak				
8.	Pasangan saya tidak pernah mau membantu saya saat saya sedang kewalahan				
9.	Saya mendapatkan kepuasan dari pasangan saya pada saat berhubungan intim				
10.	Kami memanfaatkan penghasilan untuk hal-hal yang penting				
11.	Kesibukan dari pasangan membuat Kami jarang menghabiskan waktu bersama				
12.	Saya mendapat kasih sayang yang cukup dari pasangan saya				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
13.	Hubungan seksual kami hanya sebatas kebutuhan biologi sehari-hari				
14.	Pengeluaran Kami lebih besar daripada pendapatan keluarga				
15.	Setiap akhir pekan saya dan pasangan saya membersihkan rumah				
16.	Kehidupan pernikahan saya terasa hambar				
17.	Saya dan pasangan saya berbicara secara terbuka mengenai permasalahan seksual yang kami alami				
18.	Sesibuk apapun pasangan selalu menghabiskan hari libur bersama keluarga saya tidak dapat sepenuhnya percaya pada pasangan saya				
19.	Saya merasa pasangan Saya adalah orang yang tepat bagi saya				
20.	Hal-hal sepele selalu jadi permasalahan dalam kehidupan kami				
21.	Saat libur pasangan menghabiskan waktunya bersama teman-temannya				
22.	Ketika ada masalah saya menceritakan kepada pasangan				
23.	Saya sering bertengkar dengan pasangan perihal perekonomian keluarga				
24.	Saya merasa bahagia menikah dengan pasangan saya				
25.	Pasangan saya sering mengajak liburan ke luar kota bersama				
26.	Saya sering tidak memahami jalan pikiran pasangan saya				
27.	Pasangan Saya mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya				
28.	Saat saya sakit pasangan saya tidak terlalu peduli tentang penyakit saya				
29.	Kami menghabiskan waktu berlibur hanya di rumah				
30.	Kami sering mendiskusikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga secara baik-baik				
31.	Saya merasa pasangan Saya tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan				
32.	Ketika saya sakit pasangan memberikan perhatian yang lebih				
33.	Kami sering pergi berlibur bersama				
34.	Saya tidak pernah berolahraga bersama pasangan				
35.	Saya cukup untuk membantu menja				
36.	Saya lebih suka liburan tanpa pasangan saya				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
37.	Saya dan pasangan Saya suka jogging bersama				
38.	Saya mendukung pasangan saya dalam berkarir				
39.	Saya merasa keluarga kami perlu banyak kendaraan agar mempermudah keluarga dalam melaksanakan tugas sehari-hari				
40.	Pasangan saya kurang peduli terhadap karir saya				
41.	Pasangan saya selalu melarang saya untuk mengikuti hobinya				
42.	Pasangan Saya tidak Pernah melarang saya dalam berwirausaha				
43.	Rumah yang kami tinggalin sudah sangat nyaman untuk tempat tinggal				
44.	Pasangan saya mendukung saya untuk aktif dalam komunitas keagamaan				
45.	Usaha yang saya lakukan tidak pernah didukung oleh pasangan saya				
46.	Pasangan saya tidak suka saat saya aktif di komunitas keagamaan				
47.	Saat beribadah saya dan pasangan Saya selalu pergi bersama				
48.	Saya dan pasangan jarang menghadiri acara keagamaan bersama				
49.	Hobi pasangan saya dapat selalu saya ikuti				
50.	Rumah kami terasa sangat sempit dan butuh renovasi setiap tahunnya				

Lampiran 2

Data Mentah Penyesuaian Pernikahan Dan Kecerdasan Emosional

1) Data Kecerdasan Emosional

NO	a1	a2	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a16	a17	a19	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a32	a33	a34	a35	a36	a41	a42	a43	a45	a48	a49	TOTAL		
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	120
2	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	96		
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	111		
4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	115		
5	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	1	1	3	64		
6	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	101		
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	98		
8	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	85		
9	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	70		
10	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	3	3	105		
11	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	91		
12	2	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	112		
13	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	121		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	116		
15	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	122		
16	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	106		
17	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	83		
18	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	3	102			
19	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	87			
20	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107			
21	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	101		
22	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	113			
23	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	68		
24	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	105			
25	3	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	2	1	2	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1	81		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97		
27	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
28	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	67		
29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	3	1	2	3	4	1	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	1	2	4	4	107		
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	116	
31	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	116		
32	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	80		
33	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	104		
34	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	96		
35	2	1	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	79		
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	95		
37	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	104	
38	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	123		
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109	
40	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	111		

41	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	2	2	4	96
42	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111	
43	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	115
44	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	64			
45	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	101	
46	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	98	
47	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	85	
48	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	70	
49	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	105	
50	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	91
51	2	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	112	
52	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	121	
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	116		
54	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	122	
55	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	106	
56	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	91
57	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	112	
58	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	121	
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	116		
60	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	122	
61	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	106	
62	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	83	
63	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	102			
64	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	87		
65	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
66	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	101			
67	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	113		
68	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	68			
69	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	105		
70	2	1	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	79		
71	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	95		
72	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	104		
73	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	123		
74	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
75	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	111		
76	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	96			
77	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	111			
78	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	115			
79	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	64		
80	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	101	

2) Data Penyesuaian

4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4								
2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4							
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3							
3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3						
1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1							
1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4								
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3						
2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	3	1	4	4	2	2	3	3	1	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2						
3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2								
3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4								
2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4							
2	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3							
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4							
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3							
4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4							
4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4						
3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3						
4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	3							
2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2			
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3						
4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4					
2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3						
3	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	2	1	2	4	2	1	4	1	4	2	1	4	1	4	2	1	3	2	4	1	4	1	3	2	1	2	4	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2						
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	3	1	2	3	4	2	4	2	4	4	1	2	2	4	2	4	1	2	2	4	2	4	1	2	3	1	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	1	2	4	4	
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3		
2	1	4	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	160					
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	167						
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	163							
4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	163
4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	163							
3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	114		
4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	150							
2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	150						
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155						
3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	140							
4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155						
2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	4	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	96									
2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	150								
2	1	4	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	111							
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133							
3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	147		
3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	175							
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	154						
3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	159				
2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	137				
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160					
3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	155				
1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	85								
1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	139							
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176					
2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153					
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	179					
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146					
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	148				
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	181						
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160					
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	163						
4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173						
4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	1	2	2	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	143				
3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114				
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176				
2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3																																					

Lampiran 3

Data Validasi dan Realibilitas

1) Skala Kecerdasan Emosional

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009

VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes		
Output Created		14-JUN-2023 01:47:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,14

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009

VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes		
Output Created	14-JUN-2023 01:51:19	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrx Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009</p> <p>VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020</p> <p>VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031</p> <p>VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042</p> <p>VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,00

	Elapsed Time	00:00:00,01
--	--------------	-------------

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	50

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	141.19	513.294	.561	.946
VAR00002	141.14	508.221	.549	.946
VAR00003	141.16	520.467	.407	.947
VAR00004	141.15	507.395	.649	.946
VAR00005	141.46	513.188	.493	.947
VAR00006	140.97	518.936	.448	.947
VAR00007	141.12	521.782	.334	.948
VAR00008	140.85	519.294	.532	.946

VAR00009	140.85	516.965	.485	.947
VAR00010	141.30	509.909	.651	.946
VAR00011	141.27	509.518	.572	.946
VAR00012	141.02	525.873	.257	.948
VAR00013	141.25	505.810	.710	.945
VAR00014	141.30	512.972	.582	.946
VAR00015	141.21	511.334	.661	.946
VAR00016	141.11	522.228	.350	.947
VAR00017	141.29	519.929	.365	.947
VAR00018	141.11	518.228	.446	.947
VAR00019	141.29	526.511	.307	.947
VAR00020	140.92	521.235	.389	.947
VAR00021	140.85	516.965	.485	.947
VAR00022	141.30	509.909	.651	.946
VAR00023	141.27	509.518	.572	.946
VAR00024	141.02	525.873	.257	.948
VAR00025	141.25	505.810	.710	.945
VAR00026	141.30	512.972	.582	.946
VAR00027	141.21	511.334	.661	.946
VAR00028	140.85	516.965	.485	.947
VAR00029	141.30	509.909	.651	.946
VAR00030	141.27	509.518	.572	.946
VAR00031	141.02	525.873	.257	.948
VAR00032	141.25	505.810	.710	.945
VAR00033	141.30	512.972	.582	.946
VAR00034	141.21	511.334	.661	.946
VAR00035	141.11	522.228	.350	.947

VAR00036	141.29	519.929	.365	.947
VAR00037	141.11	518.228	.446	.947
VAR00038	141.29	526.511	.307	.947
VAR00039	140.92	521.235	.389	.947
VAR00040	141.12	518.972	.402	.947
VAR00041	141.26	521.386	.466	.947
VAR00042	141.19	517.167	.508	.946
VAR00043	141.29	508.790	.572	.946
VAR00044	141.07	519.463	.417	.947
VAR00045	141.26	520.323	.423	.947
VAR00046	141.09	508.764	.745	.945
VAR00047	141.05	519.668	.436	.947
VAR00048	141.34	513.695	.626	.946
VAR00049	141.05	519.542	.422	.947
VAR00050	140.97	512.278	.584	.946

2) Skala Penyesuaian Pernikahan

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009

VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes		
Output Created	14-JUN-2023 02:29:44	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,08

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009

VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes		
Output Created	14-JUN-2023 02:31:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrx Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: Penyesuaian Pernikahan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	50

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144.89	521.139	.547	.952
VAR00002	144.86	515.335	.542	.952
VAR00003	144.84	526.188	.452	.953
VAR00004	144.90	517.458	.636	.952
VAR00005	145.14	516.196	.589	.952
VAR00006	144.75	527.835	.455	.953
VAR00007	144.70	526.592	.436	.953
VAR00008	144.61	530.797	.428	.953
VAR00009	144.66	524.150	.512	.952
VAR00010	144.96	517.581	.724	.951

VAR00011	144.99	515.683	.622	.952
VAR00012	144.78	530.303	.347	.953
VAR00013	144.94	513.021	.722	.951
VAR00014	144.98	518.835	.607	.952
VAR00015	144.94	516.135	.703	.951
VAR00016	144.80	525.073	.469	.953
VAR00017	145.01	527.582	.365	.953
VAR00018	144.95	525.846	.443	.953
VAR00019	145.05	534.403	.314	.953
VAR00020	144.71	527.954	.411	.953
VAR00021	144.65	524.053	.491	.953
VAR00022	144.94	516.996	.722	.951
VAR00023	145.00	518.152	.569	.952
VAR00024	144.79	530.954	.332	.953
VAR00025	144.91	511.068	.757	.951
VAR00026	145.00	520.025	.569	.952
VAR00027	144.96	517.480	.683	.952
VAR00028	144.65	523.243	.533	.952
VAR00029	144.96	519.302	.674	.952
VAR00030	144.96	515.556	.614	.952
VAR00031	144.89	534.633	.242	.954
VAR00032	145.01	513.759	.724	.951
VAR00033	145.05	522.605	.529	.952
VAR00034	144.91	515.600	.729	.951
VAR00035	144.84	526.264	.450	.953
VAR00036	144.96	526.062	.385	.953
VAR00037	144.91	525.321	.477	.953

VAR00038	145.05	534.403	.314	.953
VAR00039	144.70	527.048	.432	.953
VAR00040	144.95	525.694	.416	.953
VAR00041	145.00	528.430	.481	.953
VAR00042	144.95	523.390	.575	.952
VAR00043	145.09	515.094	.605	.952
VAR00044	144.81	525.901	.480	.953
VAR00045	144.93	527.969	.419	.953
VAR00046	144.90	518.091	.681	.952
VAR00047	144.79	527.309	.423	.953
VAR00048	144.93	518.374	.661	.952
VAR00049	144.86	525.082	.455	.953
VAR00050	144.85	524.661	.462	.953

Lampiran 4**Uji Asumsi,****Hasil Uji Normalitas Hasil Uji Linearitas Hasil Uji Korelasi.****1) Uji Normalitas****NPar Tests**

Notes		
Output Created		14-JUN-2023 03:02:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECERDASAN EMOSIONAL	PENYESUAIAN PERNIKAHAN
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	144.89	135.94
	Std. Deviation	23.122	19.086
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.123
	Positive	.072	.063
	Negative	-.119	-.123
Test Statistic		.119	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2) Uji Linieritas

Means

Notes		
Output Created	14-JUN-2023 03:16:16	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80

Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENYESUAIAN PERNIKAHAN * KECERDASAN EMOSIONAL	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
PENYESUAIAN PERNIKAHAN *	Between Groups	(Combined)	19536.390	36
		Linearity	15353.933	1

KECERDASAN EMOSIONAL		Deviation from Linearity	4182.457	35
	Within Groups		9240.298	43
	Total		28776.688	79

ANOVA Table					
				Sig.	
PENYESUAIAN PERNIKAHAN * KECERDASAN EMOSIONAL	Between Groups	(Combined)		.002	
		Linearity		.000	
		Deviation from Linearity		.962	
	Within Groups				
	Total				
Measures of Association					
	R	R Squared	Eta	Eta Squared	
PENYESUAIAN PERNIKAHAN * KECERDASAN EMOSIONAL	.730	.534	.824	.679	

3) Uji Korelasi

Correlations

Notes

Output Created		14-JUN-2023 03:28:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Correlations			
		KECERDASAN EMOSIONAL	PENYESUAIAN PERNIKAHAN
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
PENYESUAIAN PERNIKAHAN	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Surat Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I Jalan Kolam Nontji 1 Medan, Email: (061) 7360100, 7366570, 7364040 ☎ (061) 7366014 Medan 20223
Kampus II Jalan Selasih Nomor 22 / Jalan Sei Sirega Nomor 70 A ☎ (061) 8122800 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umf@medanarea.uma.ac.id

Nomor : 1449/FTSI/01.10/V/2023 5 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kecamatan Medan Timur
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Amalia Yasmine Siregar
NPM : 208600009
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kecamatan Medan Timur, Jl. HM. Said No. 1 Perintis Kec. Medan Timur guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Suami Istri Yang Menikah Berbeda Suku"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Anita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Surat Balasan Penelitian


**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR**
JALAN H.M. SAID NO. 1 MEDAN 20235 Telepon : 061 4556007

Nomor : 090/983
Lamp
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 10 Mei 2023
Kepada Yth.
Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat.
di-

Medan

1. Berdasarkan surat Universitas Medan Area tanggal 5 Mei 2023 Nomor: 1449/FPSI/D1.10V/2023. Dengan Mahasiswa atas nama
Nama : AMALIA YASMINE SIREGAR
NPM : 208600009
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
2. Bahwa pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan pengambilan data dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah tersebut.
3. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

CAMAT MEDAN TIMUR

NOOR ALFI PANE, AP
PEMBINA
NIP. 19770622 199511 1 001